

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE
LEARNING TIPE TEAM QUIZ KELAS III SDN 17 GUNUNG PANGILUN**

Afdal Ayumi NA¹, Rafhi Febryan Putera²

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²

¹afdalayumi15@gmail.com, ²rafhifebryan@fip.unp.ac.id₁

ABSTRACT

This study is motivated by the less than optimal implementation of learning outcomes in Pancasila Education learning which has an impact on the low learning outcomes of third grade students of SDN 17 Gunung Pangilun. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education Learning using the Team Quiz Type Cooperative Learning Model for Class III at SDN 17 Gunung Pangilun. The subjects of this study were teachers and third grade students totaling 19 people. The approaches used are qualitative and quantitative approaches. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. cycle I consists of 2 meetings, and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are observation, tests and non-tests. The results showed an increase, in cycle I starting with the results of the analysis of the preparation: a) Learning activities in cycle I showed an average of 75.85% (C) and cycle II to 86.8% (B), b) Implementation of the teacher aspect of cycle I averaged 81.81% (B) and cycle II 95.45% (A), while the implementation of the learner aspect of cycle I averaged 81.81% (B), and cycle II to 95.45% (A), c) Assessment of student learning outcomes in Pancasila Education learning cycle I obtained an average of 74.57 (C) and cycle II an average of 85.7 (B). Based on these results it can be concluded that the Cooperative Learning Model Type Team Quiz can improve student learning outcomes in learning Pancasila Education in class III SDN 17 Gunung Pangilun.

Keywords: *Learning Outcomes; Team Quiz Type Cooperative Learning Model; Students; Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurang optimalnya pelaksanaan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III SDN 17 Gunung Pangilun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Team Quiz Kelas III di SDN 17 Gunung Pangilun. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III yang berjumlah 19 orang. Pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) Aktivitas belajar siklus I menunjukkan rata-rata 75,85% (C) dan siklus II menjadi 86,8% (B), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 81,81% (B) dan siklus II 95,45% (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 81,81% (B), dan siklus II menjadi 95,45% (A), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus I diperoleh rata-rata 74,57 (C) dan siklus II rata-rata 85,7 (B) . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Model *Cooperative Learning Tipe Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 17 Gunung Pangilun.

Kata Kunci : Hasil Belajar; Model *Cooperative Learning Tipe Team Quiz*; Siswa; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Said, 2023). Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkembang beberapa kali, dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 sampai saat ini berkembang menjadi Kurikulum Merdeka (Cholilah, dkk., 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, yang mana kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi esensial dan

pengembangan kompetensi peserta didik sesuai fasenya sehingga pembelajaran lebih relevan dan interaktif, bermakna, menyenangkan, dan tidak terburu-buru (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka mengusung konsep "Merdeka Belajar" yang berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Sedangkan guru diberikan keleluasaan memilih, membuat, dan mengembangkan serta menyusun rencana pembelajaran yang disebut dengan modul ajar. Modul ajar dijadikan sebagai komponen utama untuk menerapkan kurikulum

merdeka. Menurut Lukman, dkk. (2023) modul ajar adalah dokumen yang dirancang sebagai pedoman dalam mengajar meliputi tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran dan asesmen yang digunakan untuk satu unit bab atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran, yang diturunkan dari capaian pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar terdapat mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Indrayani, dkk. (2023) Pendidikan Pancasila merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan Pancasila pembelajaran yang bukan hanya sebatas mentransfer informasi pengetahuan tetapi juga sebagai media untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Dewi, 2022). Pada dasarnya, Pendidikan Pancasila tidak hanya sekedar transformasi pengetahuan, tetapi sebagai media untuk membentuk kepribadian peserta

didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dalam setiap pelajaran selalu ada pesan moral yang menjadi teladan bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Akhyar dan Dewi (2022), Pendidikan Pancasila adalah pendidikan berbasis ideologi bangsa yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia. Dalam sekolah dasar, tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk mengembangkan kepribadian yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing tinggi, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan pengamalan yang tulus terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Salah satu materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diajarkan pada kelas III Sekolah Dasar yakni materi "Kekayaan Suku Bangsa". Materi ini penting bagi peserta didik dikarenakan materi ini sering diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen penulis pada tanggal 25 dan 26

Oktober dikelas III SDN 17 Gunung Pangilun, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam modul ajar yang dirancang guru belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, serta modul ajar yang digunakan masih berbentuk bab dan belum sesuai dengan komponen-komponen rancangan modul ajar sesuai dengan pendapat Maulida (2022) serta pada modul ajar yang digunakan guru belum mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada guru kelas, guru masih kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, saat pembelajaran berlangsung guru lebih banyak hanya berpedoman kepada buku guru dan buku peserta didik, serta guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dan belum mengakomodasi kreativitas peserta didik, dan saat proses pembelajaran berlangsung pembelajaran lebih terlihat berpusat kepada guru karena guru yang banyak bercerita atau

menerangkan pelajaran dan belum terlalu terlihat guru memancing peserta didik untuk mengutarakan pendapat. Permasalahan dari segi guru ini tentunya akan menimbulkan beberapa dampak bagi peserta didik diantaranya; peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran, peserta didik lebih mudah fokus pada hal lain seperti bermain dengan teman, pada proses pembelajaran peserta didik belum memiliki minat untuk menyelidiki atau mengidentifikasi masalah yang akan di selesaikan dikarenakan peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, pada saat diskusi kelompok berlangsung, belum terlihat kerja sama antar peserta didik, hanya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi yang terlihat aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sementara peserta didik lainnya hanya memperhatikan tugas yang diberikan.

Permasalahan-permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman mereka dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dikembangkan model pembelajaran

yang relevan, seperti menerapkan model pembelajaran *Team Quiz*.

Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Quiz* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang berbasis permainan. Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Quiz* merupakan model yang memberdayakan seluruh peserta didik untuk mendalami materi pelajaran dengan cara mempelajari suatu topik, kemudian membagi kelompok belajar yang setiap kelompok membuat *quiz* untuk diberikan kepada kelompok lain sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan guru (Agnes, 2022). Sedangkan menurut Maharani, dkk. (2019) Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Quiz* merupakan model yang menuntut peserta didik untuk mampu menguasai materi yang disampaikan guru dan juga mengaplikasikannya dalam bentuk *quiz* yang diujikan pada tim lain.

Adapun menurut pendapat Andrini (2021) Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Quiz* adalah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk belajar secara kelompok. Satu kelompok mempresentasikan materi ke kelompok lain dan memberikan *quiz* kepada kelompok tersebut. Jika

kelompok tersebut tidak mampu menjawab, pertanyaan akan dilempar ke kelompok lain. Selain itu, *quiz* juga dapat dilakukan dalam bentuk soal rebutan yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan poin tertinggi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Afandi, dkk. (2013) menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Team Quiz* adalah model yang membagi peserta didik dalam tiga kelompok besar. Setiap kelompok bekerja bersama untuk mempelajari materi, mendiskusikannya, serta saling bertanya dan memberikan jawaban. Setelah materi selesai dipelajari, pembelajaran ditutup dengan pertandingan akademis antar kelompok. Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Quiz* juga dapat dilakukan melalui kompetisi soal atau *quiz* yang diberikan oleh guru, di mana setiap kelompok bersaing untuk mendapatkan poin terbanyak. Menurut Srijayanti, dkk. (2014) materi belajar dibagi sesuai dengan jumlah tim sehingga masing-masing tim akan memperoleh kesempatan sebagai tim penanya dan tim penjawab. Dengan adanya pertandingan diharapkan adanya ketertarikan maka terciptalah kompetisi antar kelompok, jadi para peserta didik akan berusaha terus

belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan (Zunita,2017).

Model ini digunakan dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, peserta didik lebih berani untuk mengutarakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi, serta peserta didik lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan pembelajaran yang sedang dipelajari karena pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung oleh pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh mencakup tidak hanya data kualitatif tetapi juga data kuantitatif yang berasal dari skor nilai tes atau hasil belajar siswa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Gunung Pangilun dalam dua siklus penelitian dan tiga kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada senin tanggal 14

April 2025. Kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April 2025 dan siklus 2 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 April 2025.

3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang menunjukkan orang, benda ataupun lembaga yang akan diteliti dan menjadi pusat perhatian serta sasaran peneliti. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas III SDN 17 Gunung Pangilun. Peserta didik yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Dengan jumlah peserta didik 19 orang. Yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki, dan 8 orang peserta didik perempuan.

4. Prosedur Penelitian

4. 1 Tahap perencanaan

. Pada fase ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menentukan materi yang akan diajarkan, menganalisis pencapaian pembelajaran untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun modul pembelajaran yang berbasis *Cooperative Learning Tipe Team Quiz* menyiapkan alat pengajaran seperti modul, media, dan materi ajar, menyusun lembar observasi dan penilaian proyek, serta

menyiapkan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi pencapaian siswa.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Selama tahap implementasi, aktivitas yang terjadi adalah pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Learning Tipe Team Quiz* berdasarkan modul pembelajaran yang telah dirancang. Ini mencakup tiga tahap: 1) Kegiatan awal, 2) Inti pembelajaran, dan 3) Penutup.

4.3 Pengamatan

Pada fase ini, tindakan di kelas diamati oleh guru kelas III yang mengadopsi pendekatan *Cooperative Learning Tipe Team Quiz* dengan menggunakan lembar observasi.

4.4 Refleksi

Pada tahap ini adalah evaluasi langkah selanjutnya. Jika hasil analisis data telah mencapai tujuan sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan, maka tindakan dapat diakhiri. Namun, jika target belum tercapai, tindakan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk perbaikan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Quiz*.

Dari segi perencanaan Modul ajar yang dirancang oleh peneliti pada siklus I dan II telah sesuai dengan semua komponen secara rinci dan detail. Modul ajar yang terperinci ini akan sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi terhadap modul ajar oleh observer:

Tabel 1.1 hasil pengamatan modul ajar

No	Siklus	Hasil	Predikat
1	Siklus I	75,85%	C
2	Siklus II	86,8%	B

Dalam pelaksanaan pembelajaran keunggulan pelaksanaan ini yaitu peneliti menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Team Quiz*. Dimana peserta didik dapat memahami materi kekayaan suku bangsa dengan baik, dikarenakan model pembelajaran ini membuat peserta didik berkeinginan berpartisipasi penuh dalam pembelajaran, sehingga dalam proses

pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyelesaikan suatu materi didalam kelompoknya. Berikut adalah hasil pengamatan aspek guru dan hasil pengamatan aspek peserta didik:

Tabel 1.2 hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aspek guru	81,81%	95,45%
2	Aspek peserta didik	81,81%	95,45%

Selanjutnya adalah hasil belajar peserta didik. Menurut Irdam Idrus & Sri Irawati (2019) hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Kusuma (2021) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik karena menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Quiz*. Dengan pendekatan ini, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat hal ini tentu akan memberikan pengaruh baik kepada hasil belajar peserta didik karena pembelajaran sudah berjalan dengan berpusat kepada peserta didik. Berikut adalah pencapaian belajar peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Quiz*:

Tabel 1.3 hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Team Quiz*.

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Belajar	74,57%	85,7%

E. Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar, kegiatan guru, partisipasi peserta didik, dan pencapaian belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Quiz*. Model ini berhasil merangsang minat dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran. Secara keseluruhan peneliti berhasil menerapkan model

pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 17 Gunung Pangilun.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. 2013. *Model dan model pembelajaran*. Semarang: Unissula.

Agnes, P. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau dari Keaktifan Belajar*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.

Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7733–7737.

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.

Indrayani, S. A., Rahmadani, C., Saputra, R. H., Salsabila, B. L., Shofa, Z. N., & Islam, P. A. (2023). Orientasi Pendidikan Pancasila Perspektif. 1(November), 39–48.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.

Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194-202.

Zunita, R. 2017. Penerapan *Quiz Team* Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik, *jurnal PGSD Vol. 1*, No. 3, 2017, hlm. 28.

